

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk menghubungkan manajer dengan pemilik karena kinerja manajemen tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba agar kinerjanya dipandang baik. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor-faktor yang diduga mendorong terjadinya praktik perataan laba dengan menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2004-2007. Variabel dependen yang diteliti adalah perataan laba. Sedangkan, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

Model Eckel digunakan untuk mengelompokkan perusahaan menjadi perata laba dan bukan perata laba. Data diolah dengan program SPSS 13.0. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan regresi logistik. Hipotesis diuji menggunakan regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik perataan laba terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: *perataan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial*